



KEMASYARAKATAN

Kebakaran Satukan Warga Pendatang



Harian Jogja/Uli Febriarni

Sejumlah warga yang tergabung dari beragam elemen beristirahat di sela-sela kerja bakti membersihkan puing-puing bekas bencana kebakaran, foto diambil Jumat (6/2)

Selalu ada hikmah di balik musibah, begitu juga yang terlihat dari penanganan pascabencana yang menimpa sejumlah warga RT 16 RW 05, Kumendaman, Suryodiningratan, Mantrijeron, Jogja. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febriarni.

Pagi itu, Jumat (6/2), puluhan orang berkumpul di halaman puing-puing rumah ibu Sarjono. Mereka bukan mengobrol atau bergurau, melainkan mengumpulkan sejumlah ongkongan kayu terbakar, dan material bangunan rumah yang telah menjadi sisa-sisa dari bencana kebakaran yang menimpanya pada 21 Januari 2015 lalu.

Lurah Suryodiningratan, Retno Pudyastuti mengatakan Sarjono ialah pemilik rumah berbentuk joglo, yang terbakar tersebut. Akan tetapi, ada delapan Kepala Keluarga (KK) dengan 23 jiwa yang tinggal di dalam rumah yang digunakan sebagai in-dekos itu.

Berlokasi di wilayah yang padat penduduk ciri khas perkotaan, saat kebakaran terjadi, tim pemadam kebakaran kesulitan memadamkan api. Namun, warga sekitar tak diam, mereka bahu-membahu, demikian pula saat penanganan pascabencana. Tak lama, warga secara otomatis membentuk tim penanganan bencana kebakaran tersebut. Termasuk warga pendatang yang tinggal di sekitar lokasi bencana.

"Musibah ini menyadarkan sejumlah warga pendatang yang kurang bisa menyesuaikan diri, yang biasanya cuek, untuk bisa ikut turut membantu. Ternyata seluruh warga bisa memberikan yang terbaik," ujar Retno, dijumpai di sela-sela kerja bakti.

Ratusan karung untuk mengangkut puing-puing disediakan secara swadaya. Tim panitia yang dibentuk tadi, telah pula menyumbangkan santunan Rp1,5 juta bagi korban, yang berasal dari donatur. Bantuan juga telah dibelikan material bangunan seperti seng, triplek, usuk, reng dan lainnya.

Kompol Totok Suwantoro, Kapolsek Mantrijeron menerangkan salah satu hal penting yang disediakan oleh tim terpadu penanganan bencana adalah bilik asmara. Diperuntukkan bagi pasangan suami istri yang menjadi korban kebakaran.

"Agar mereka bisa tetap 'berkomunikasi' antar suami istri, mungkin saja bisa mengurangi tekanan pikiran yang ditimbulkan dari bencana kebakaran ini," tandas Totok seraya berkelakar.

Ditemui di lokasi, Sarjono berterima kasih dengan bantuan yang diberikan. "Saya beruntung punya lurah seperti ini [sembari merangkul Retno, lurah Suryodiningratan], ia selalu mendampingi kami setelah bencana terjadi hingga kini," ujarnya.

Sarjono sendiri mengalami kerugian Rp5 juta beserta perhiasan seberat lima gram yang ikut terbakar. Dia hanya mampu mengatakan bahwa air matanya telah kering. Tanpa kehadiran dan bantuan warga, ia tidak mungkin bisa setegar saat ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Suryodiningratan			
3. BPBD			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005